

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank menjadi sektor penting dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu Negara. Setiap transaksi ekonomi yang terjadi hingga saat ini selalu berhubungan dengan sistem perbankan. Barometer kemajuan suatu Negara bisa dilihat dari keaktifan dan keberhasilan perbankan dalam mengelola dana dari masyarakat. Keberhasilan sistem perekonomian Negara bisa juga tercermin dari baiknya sistem operasional yang ada pada perbankan.

Begitupun sebaliknya, buruknya perekonomian yang ada di suatu Negara salah satunya bisa disebabkan oleh sistem perbankan yang kurang bisa mengelola uang dari masyarakat. Mengelola disini berarti menyimpan dana dari masyarakat kemudian dipinjamkan kepada para masyarakat lain yang butuh dana tersebut, kemudian dialokasikan kepada suatu kegiatan yang bisa memberi manfaat dan keuntungan untuk bank dan masyarakat tersebut. Dengan begitu uang tidak hanya mengendap di bank saja, yang pada akhirnya bank tidak memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Uang harus diputar agar perekonomian Negara bisa jalan.

Keberadaan sistem perbankan menjadi angin positif bagi pemerintah, karena dapat menahan berbagai macam serangan negatif dan memberikan dampak positif bagi kestabilan suatu ekonomi Negara.

Namun kenyataannya, karena pengelolaan hartanya berdasarkan pinjaman serta membutuhkan pengawasan ekstra dalam mengolah harta yang disimpan, maka sistem perbankan seringkali dianggap sebagai bisnis yang memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi. Dampaknya jika pengolahan dana dari masyarakat tidak berhasil dan justru memberikan efek buruk pada nasabah, otomatis modal yang dihimpun oleh bank juga akan menurun secara drastis. Peminjaman yang dilakukan oleh Bank juga akan berkurang karena melemahnya kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan tersebut.

Dana yang dipinjamkan oleh pihak bank bisa berasal dari bank itu sendiri, masyarakat juga dari dana pinjaman. Selain itu bank juga diberi tugas untuk mampu mensejahterakan masyarakat banyak dengan cara memberikan pinjaman dalam bentuk kredit. Sehingga masyarakat dapat memakainya untuk kegiatan usaha yang nantinya akan memberikan profit bagi si pengusaha itu sendiri ataupun dana tersebut dapat membuat masyarakat ingin membelanjakan hartanya yang kesemuanya itu muara akhirnya adalah meningkatkan ekonomi di Indonesia. Jika sistem seperti ini berjalan mulus dan teratur maka bukan tidak mungkin perekonomian di Indonesia akan terus meningkat dan menjadikan Indonesia terus bergerak maju menjadi Negara yang berhasil menjadikan masyarakatnya sejahtera dari segi ekonomi.

Keuntungan investasi khususnya di Indonesia bisa dipengaruhi oleh sistem ekonomi, social, politik dan teknologi yang terus

berkembang.Keunggulan di sektor ekonomi, social, politik dan teknologi bisa menjadikan seseorang lebih paham tentang investasi yang sedang dilakukan.Gejolak naik turunnya harga saham perlu diketahui secara pasti oleh seorang investor.Salah satu kegiatan yang diperbolehkan dalam Islam yang ada kaitannya dengan kegiatan ekonomi adalah investasi. Dimana kegiatan tersebut dapat membantu bagi mereka yang kekurangan dana hal ini bisa menjembatani antara masyarakat yang miskin dan yang kaya. Sehingga diharapkan dengan adanya investasi ini dapat mensejahterakan rakyat miskin yang pada akhirnya akan mensetarakan ekonomi rakyat. Keberadaan Bank Syariah bisa membantu terealisasikannya kegiatan tersebut.

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun tidak tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang.¹Perkembangan Bank umum syariah dari waktu ke waktu terus mengalami *progress* yang baik yang artinya masyarakat percaya dengan adanya bank umum syariah dapat membantu mereka mengatasi masalah ekonomi. Dalam kegiatan ekonominya, keuntungan bukan menjadi fokus utama dalam kegiatan operasionalnya, tetapi tanggungjawab sosial yang nantinya akan berdampak pada lingkungan sekitar juga menjadi perhatian bagi pihak bank. Karena nantinya *feedback* dari masyarakat juga akan

¹Rayhan, dkk, "Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, hal. 61

menjadi pertimbangan yang proposional bagi kemajuan Bank.

Sistem yang digunakan oleh Bank Syariah berbeda dengan yang diterapkan oleh Bank Konvensional. Dimana tidak ada bunga yang dibebankan oleh pihak Bank kepada para nasabah yang meminjam dan juga bagi yang menabung Bank Syariah tidak memberikan tambahan (bunga) pada dana yang mereka simpan. Jadi bagi mereka yang mengharap bunga dari simpanan dan menghindari bunga dari dana yang mereka pinjam, maka Bank Syariah bisa menjadi solusinya. Para pengusaha tidak khawatir lagi dan yang mereka pinjam menjadi membludak karena bunga yang dibebankan. Sehingga dengan begitu diharapkan banyak para pengusaha yang mau meminjam dana ke Bank untuk melancarkan usahanya dan membuat keadaan ekonomi Indonesia semakin membaik.

Kebutuhan akan kestabilan sistem ekonomi nasional yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat ramai menjadi sebab adanya sistem perbankan syariah. Terealisasinya pembangunan nasional yang baik menjadi tujuan utama perbankan syariah, meliputi penerapan system pembiayaan yang berprinsip syariah pada sektor-sektor riil dalam pemerintahan dan pada akhirnya masuk kedalam program pembangunan nasional yang berdampak kepada kemakmuran masyarakat. Dengan begitu diharapkan istilah “yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin” hilang, karena dalam sistem perbankan syariah tidak hanya menuntut *profitabilitas* saja, tetapi dampak kepada

masyarakat nantinya.

Berbicara tentang tumbuhnya ekonomi Negara, pemerintah melalui kebijakan makro perlu melakukan sebuah gerakan yang dapat menjadikan masyarakatnya menjadi masyarakat yang produktif. Disini bisa dilihat pemerintah memiliki pemikiran positif untuk mengangkat ekonomi rakyat dengan kebijakan yang diterapkan. Sehingga masyarakat menjadi manusia yang produktif yang dapat menghasilkan suatu imbal balik dari setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pada akhirnya nanti akan berpengaruh juga pada kenaikan ekonomi bangsa. Seperti pelatihan usaha kepada masyarakat yang memang mempunyai niat untuk berwirausaha.

Dengan begitu nantinya mereka akan memiliki sebuah skill yang dapat menunjang usaha mereka dan menjadi mata pencaharian yang bagus. Namun bukan tanpa halangan keadaan tersebut bisa tercapai. Gejala ekonomi yang dialami oleh Negara ini menjadi penghalang utama sektor ekonomi untuk berkembang. Khususnya masalah inflasi masih menjadi momok utama di sektor perekonomian bangsa.

Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang berasal dari bank syariah sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya jumlah bagi hasil dan bonus, biaya promosi, dan inflasi.²

Inflasi bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana harga-harga dari suatu barang terus-menerus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu.

² Wardati Mumtazah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2010-Triwulan I 2015)", *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*, Vol. 3, No. 10, Oktober 2016, hal. 801

Artinya inflasi yang terus meningkat akan mempengaruhi keadaan ekonomi yang ada dan menyulitkan ekonomi bangsa semakin sulit untuk berkembang. Kabar buruk bagi masyarakat Indonesia karena hampir separuh dari masyarakat kita menempati keadaan ekonomi menengah ke bawah yang artinya kemiskinan menjadi ancaman serius bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat akan semakin sulit mengikuti *trend* ekonomi yang berkembang karena keadaan ekonomi mereka sendiri.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah sedikit melambat pada tahun 2013 yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang hanya mencapai 24,2%. Hal ini terjadi karena banyaknya Perbankan Syariah yang menghadapi ketatnya persaingan perebutan dana pihak ketiga. Kondisi makro ekonomi, yaitu inflasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya perkembangan perbankan syariah.³

Ini berarti setoran dana yang diserahkan masyarakat kepada Bank menjadi terhambat dan membuat uang yang beredar di masyarakat tersendat yang akhirnya akan mempengaruhi sistem operasional bank tersebut. Apalagi Bank sangat membutuhkan Dana Pihak Ketiga untuk mendukung operasional perusahaan. Efek yang ditimbulkan oleh inflasi akan sangat-sangat dirasakan oleh berbagai macam elemen kehidupan termasuk Bank dan masyarakat.

Jika inflasi tetap saja sulit dikendalikan kebijakan pemerintah

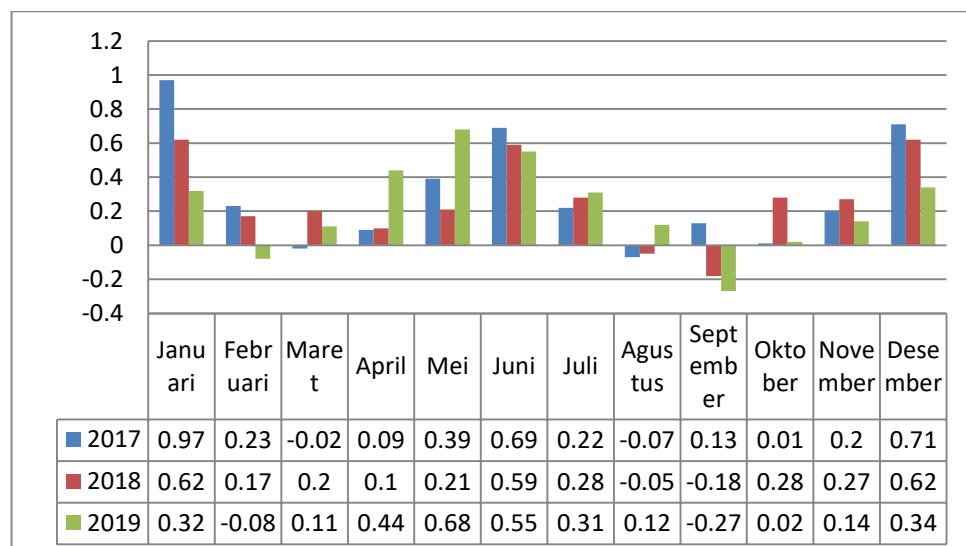
³ *Ibid*, hal. 802

biasanya akan menaikkan dan turunkan BI *Rate*. Kebijakan menaikkan BI *Rate* biasanya dikarenakan tingkat inflasi melebihi sasaran yang telah diperkirakan pemerintah sebelumnya. Sedangkan apabila tingkat inflasi turun, maka pemerintah akan menurunkan pula BI *Rate* yang ada. Hal ini berhubungan langsung dengan uang masyarakat yang beredar.

Dimana kebijakan- kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi dan menstabilkan harga- harga barang di pasaran dengan cara mengurangi uang dari masyarakat yang beredar. Daya beli masyarakat yang menurun sangat erat kaitannya dengan inflasi yang terjadi. Bahkan keadaan ini tidak hanya mengenai individu saja, perusahaan-perusahaan yang ada di Negara tersebut otomatis akan terkena dampaknya.

Grafik 1.1

Data Inflasi Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Kemudian dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-

bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap tingkat profit bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga BI rate, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan.⁴

Sementara BI *rate* mempunyai peran penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam dana tersebut. Tingkat suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat atau nasabah untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi akan lebih disukai masyarakat.

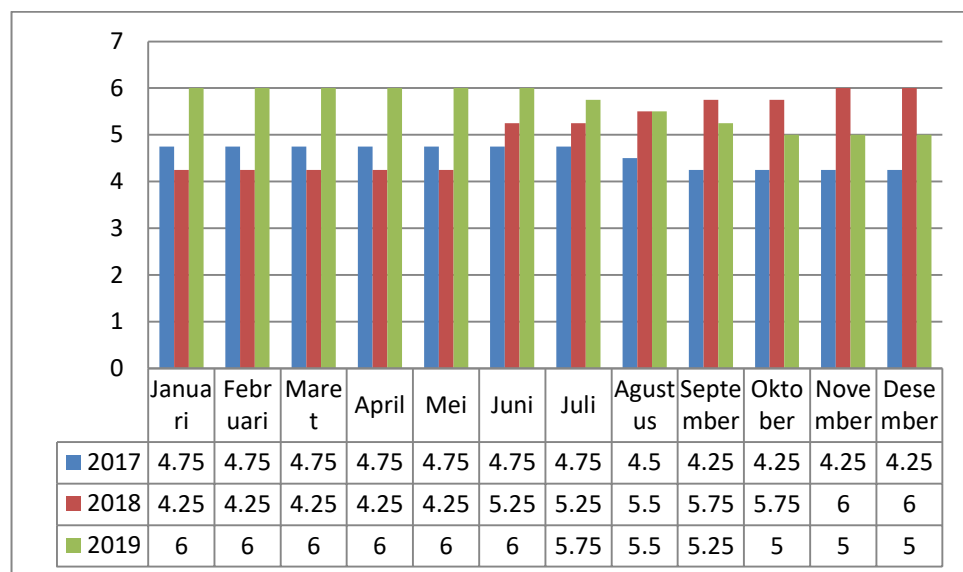
BI *Rate* bisa saja berubah tergantung dengan kondisi yang terjadi saat itu. Perubahan tersebut melibatkan beberapa sektor, yaitu Bank sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta menyangkut sektor riil. Alhasil perubahan tersebut juga akan mempengaruhi tingkat inflasi yang ada. Dimana inflasi bisa ditekan melalui jalur nilai tukar, suku bunga, kredit dan harga ekspektasi.

⁴ Ferdiansyah, "Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2015, hal. 3

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah otomatis akan mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga perbankan. Dengan diturunkannya tingkat suku bunga kredit makadiharapkan mendapat respon positif dari sektor rumah tangga dan dunia usaha. Nilai tukar dari mata uang Negara juga bisa saja berubah jika tingkat suku bunga di Negara tersebut berubah. Kenaikan suku bunga dalam negeri akan menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya ke dalam investasi dalam negeri dengan cara membeli surat berharga yang tersedia.

Grafik 1.2

Data BI rate Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

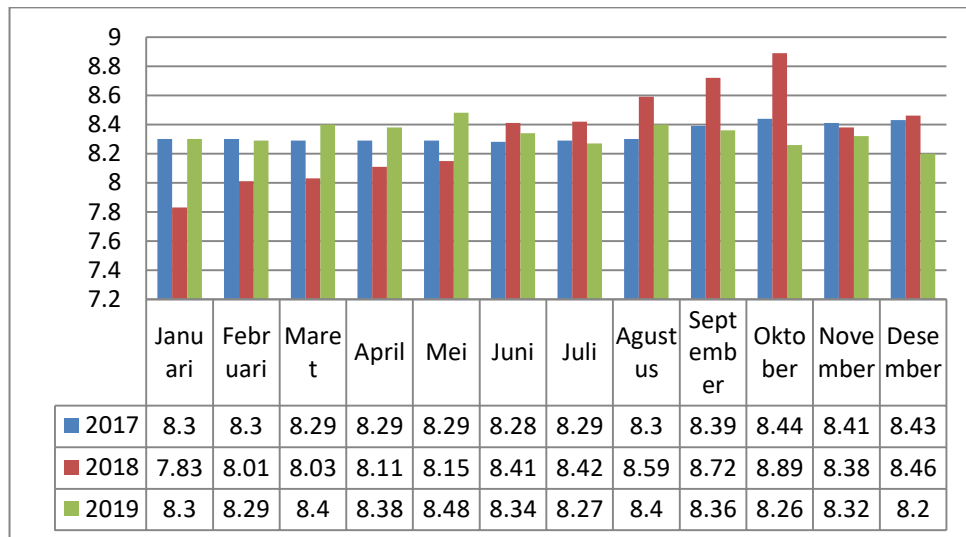
Factor selanjutnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS atau Kurs. Apabila suatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam

harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs. Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestic akan turun. Berdasarkan hal ini, perubahan nilai tukar rupiah terhadap hard currencies, diantaranya Dollar AS, dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah rekening maupun DPK di perbankan.⁵

Kurs (nilai tukar) dapat digunakan sebagai salah satu indicator untuk mengukur kestabilan perekonomian. Karena kurs mata uang suatu Negara sering mengalami kenaikan maupun penurunan. Akibatnya, apabila kurs mata uang asing (dolar AS) berfluktuasi, minat masyarakat untuk memiliki valas terutama dolar AS semakin besar dan kemungkinan masyarakat akan mengurangi *saving* bahkan dana mereka yang disimpan di bank sebagian akan ditarik. Sehingga kegiatan operasional bank akan terganggu karena bank kesulitan memperoleh dana.

⁵ Dinda Ayu Dyah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Dari Perspektif Makro Ekonomi (Periode Triwulan 2005-2013)", *Jurnal Ilmiah*, 2015, hal. 3

Grafik 1.3
Data Kurs Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Data Bank Indonesia

Factor selanjutnya yaitu tingkat bagi hasil, dimana ketika tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh perbankan tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank syariah.⁶ Dengan begitu dana pihak ketiga yang diperoleh pihak bank juga akan semakin banyak.

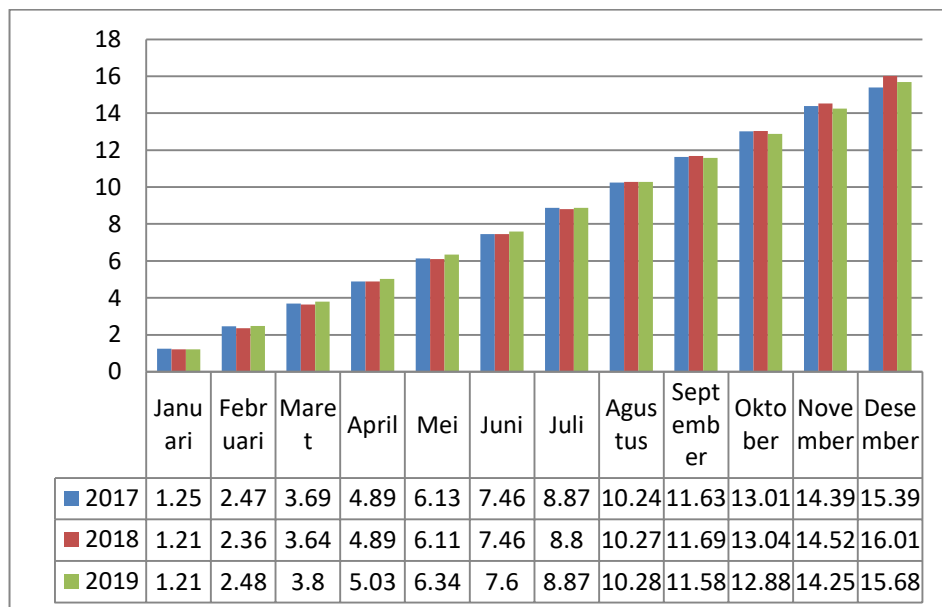
Bagi hasil atau mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pemodal melakukan suatu perjanjian usaha yang nantinya hasil dari usaha tersebut akan dibagi dengan si pekerja. Artinya bahwa modal 100% akan diberikan oleh shahibul maal dan mudharib akan mengelola dana tersebut hingga menghasilkan sebuah keuntungan.

⁶ Ferdiansyah, "Pengaruh Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia)", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Februari 2015, hal. 2

Praktiknya dalam perbankan syariah adalah nasabah akan melakukan peminjaman pada pihak bank sebagai modal untuk melakukan sebuah usaha. Nantinya jika usaha si nasabah ini menghasilkan sebuah keuntungan, maka hasilnya akan dibagi dengan pihak bank. Dimana bagian dari masing-masing pihak sudah ditentukan di awal perjanjian. Kemudian hasil dari pembagian usaha tersebut oleh pihak bank akan dimasukkan dalam Dana Pihak Ketiga. Kerja keras dan kerja cerdas dari pihak manajemen Bank Syariah akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Grafik 1.4

Data Pendapatan Bagi Hasil Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

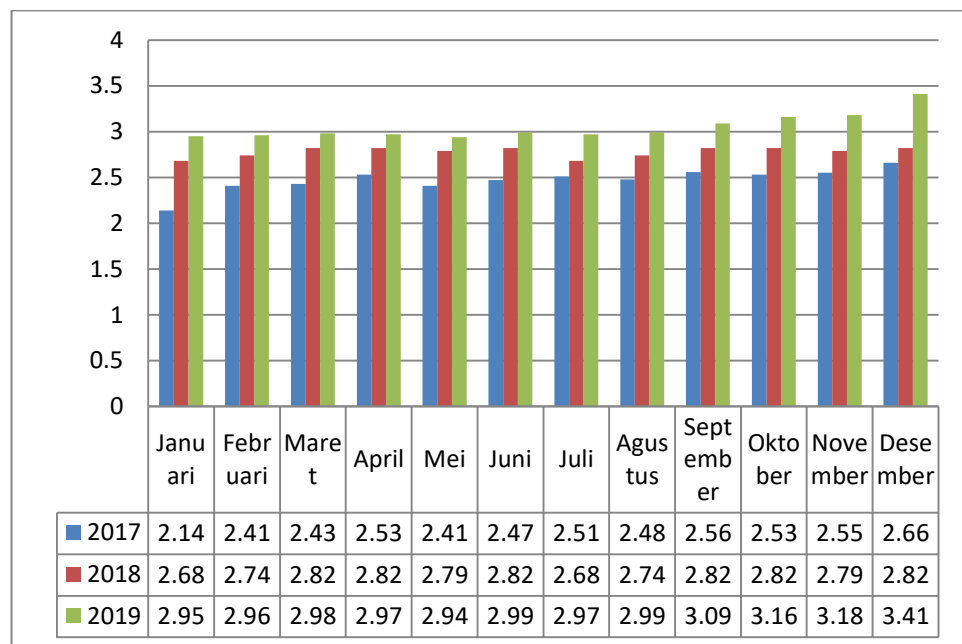
Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari pinjaman

masyarakat. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap dari *surplus* unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan bagi bank. Karena selanjutnya dana-dana dari surplus unit tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman kepada *deficit* unit, maka bank memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi atas dana-dana dari masyarakat tersebut.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu mempunyai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relative lebih mudah dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencairan dari sumber dana ini relative lebih mahal, jika dibandingkan dari dana diri.

Grafik 1.4

Data Dana Pihak Ketiga Tahun 2017-2019



Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini dipengaruhi oleh peran Bank Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Alasan penulis mengambil objek penelitian di Bank Syariah adalah karena perkembangan Bank Syariah di Indonesia yang cukup pesat. Baik dilihat dari penambahan jumlah kantor maupun kantor cabang bank umum syariah, juga ditinjau dari total asset yang dimiliki oleh bank umum syariah yang bersangkutan. Dimana salah satu komponen utama asset perbankan syariah itu sendiri dapat ditinjau dari besarnya DPK yang dihimpun oleh bank tersebut. Maka dari itu menurut penulis perlu diketahui dan dianalisis factor apa saja yang dapat mempengaruhi DPK pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Dimana periode yang digunakan adalah selama tahun 2017-2019. Alasannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang. Pemilihan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat. Dana menjadi sumber penting dalam kegiatan bank. Bank tidak akan bisa beroperasi jika tidak punya dana. Akhirnya kemungkinan buruk yang bisa terjadi adalah berhentinya kegiatan suatu bank. Sudah banyak cerita tentang berhentinya sistem operasional suatu bank dan masalah utamanya adalah perihal dana dan dana pihak ketiga merupakan sumber terbesar dari sistem perbankan berasal.

Dari berbagai macam masalah dan progres dari keadaan ekonomi dan Bank syariah yang telah penulis jelaskan pada latar belakang di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019?
2. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019?

4. Apakah Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019?
5. Apakah Inflasi, *BI Rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji pengaruh *BI Rate* terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji pengaruh Kurs terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 207-2019.
4. Untuk menguji pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.
5. Untuk menguji secara simultan pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan pihak lain tentang sejauh mana

pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil mempengaruhi Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Syariah Mandiri, diharapkan dapat digunakan pihak Bank sebagai tolak ukur penting yang menjadi sumber Dana Pihak Ketiga terutama dari factor Inflasi, *BI rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil.
- b. Bagi Akademik, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perpustakaan kampus sehingga bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dengan diselesaikannya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan factor-faktor yang memengaruhi Dana Pihak Ketiga. Khususnya bagi peneliti dari IAIN Tulungagung.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai titik temu pada variabel bebas dan terikat yang digunakan. Variabel bebasnya, yaitu Inflasi (X1), *Bi rate* (X2), Kurs (X3) dan Pendapatan Bagi Hasil (X4). Serta variabel terikatnya, yaitu dana pihak ketiga (Y). Penentuan ruang lingkup yang digunakan merupakan

upaya penulis agar penelitian yang dilakukan jelas dan tepat sasaran dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis.

Keterbatasan penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak melebar pada hal yang tidak berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan begitu penulis fokus pada dan menitik beratkan penelitian pada hal-hal yang dirasa pas dengan yang diinginkan. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada judul, yaitu “Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2019”

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi (X_1)

Inflasi merupakan indikator penting dalam menganalisis perekonomian suatu Negara, terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap variable makroekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga sangat berperan dalam memengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.⁷

b. BI *Rate* (X_2)

⁷Endri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, hal. 1

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan moneter yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter.⁸ Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai rupiah dengan salah satu indikatornya adalah tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

c. Kurs (X_3)

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi (penurunan rupiah terhadap dollar AS) dan apresiasi (kenaikan rupiah terhadap dollar AS).⁹ Artinya nilai tukar rupiah akan selalu bergantung pada Dollar AS. Dimana penurunan ataupun kenaikan kurs bisa disebabkan oleh keadaan social ekonomi pada suatu Negara.

d. Bagi Hasil (X_4)

Bagi Hasil (*profit and loss sharing*) berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis yang akan ditanggung bersama-sama oleh pemilik modal dan mitranya. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan

⁸ Faisal Affandi, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 51

⁹ Zainul Muchlas dan Agus Rahman Alamsyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)", *Jurnal JIBEKA* Vol. 9, No. 1, hal. 77

profit and loss sharing berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut.¹⁰ Ini berarti tidak ada ukuran pasti keuntungan dan kerugian yang akan dialami kedua belah pihak. Semuanya tergantung dari hasil usaha yang akan dilakukan. Namun yang pasti di awal akad akan ditentukan berapa persen yang akan diperoleh oleh pemilik modal dan nasabah ketika usaha nanti membuahkan hasil.

e. Dana Pihak Ketiga (Y)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas adalah sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.¹¹

2. Definisi Operasional

Salah satu tugas dari Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Bentuk penghimpunan dana oleh pihak Bank ini bisa melalui berbagai sumber yang berhubungan langsung antara masyarakat dan Bank sendiri ataupun tidak. Inflasi misalnya disebabkan oleh berbagai macam factor seperti peningkatan tingkat

¹⁰ Muchlis, "Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah", *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Juli 2015, hal. 67

¹¹Sudarmin. P dan Tyahya W.H, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2018, hal. 12

konsumsi masyarakat, distribusi barang yang tidak lancar, dan sebagainya. Disini tugas Bank adalah mengendalikan tingkat inflasi menggunakan kebijakan moneter. Dari kebijakan tersebut otomatis akan mendapatkan imbal balik dari masyarakat berupadana yang masuk ke system operasional perbankan. Kemudian *BI rate* juga ikut andil dalam penghimpunan dana dari masyarakat berupa kebijakan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank Indonesia. Dimana kegiatan ekonomi juga akan sangat mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Pihak Bank Syariah sendiri pun memperoleh dana pihak ketiga yang sifatnya kerjasama dengan masyarakat, yaitu melalui akad-akad yang ditawarkan. Dari kerjasama tersebut akan diperoleh bagi hasil antara nasabah dan perbankan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mengarahkan penulisan skripsi ini agar lebih sistematis dan sesuai dengan topik inti permasalahan, maka penulis perlu memaparkan sistematika penulisan dengan sedemikian rupa agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari karya ilmiah ini. Bagian awal berisi mengenai halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Di dalam karya ilmiah ini penulis membagi dalam enam bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan rincian sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dimaksudkan memberikan sebuah gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa poin yang terdiri dari : (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika penulisan skripsi..

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep, dan anggapan mendasar mengenai teori dari variabel-variabel penelitian. Dan dalam bab ini terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/ sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/ sub variabel kedua, (c) dan seterusnya (jika ada), (d) penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian yang terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) jenis dan sumber data, (c) populasi penelitian, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik

analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat mengenai deskripsi singkat hasil penelitian, yang terdiri dari : (a) deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis, (b) temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan daftar referensi, lampiran—lampiran dan daftar riwayat hidup, kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan serta saran-saran yang diarahkan kepada pihak yang berkepentingan.